

IDENTIFIKASI POTENSI GAMPONG MENUJU SMART VILLAGE MELALUI PENDEKATAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

Agus Putra AS^{1*}, Yenni Marnita², Muhammad Jamil³, Baihaqi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Samudra, Indonesia

agus.putra.samad@gmail.com¹, yennimarnita@unsam.ac.id², milcareca@unsam.ac.id³, baihaqi10@unsam.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya gampong menuju smart village melalui pendekatan PAR. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 16 gampong di 5 kecamatan dalam kota Langsa. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan participatory action research melalui serangkaian tahapan kegiatan seperti koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan yang tergambarkan melalui lembar post test memperlihatkan 5 aparatur pemerintah gampong (35%) memahami materi itu dan 11 aparatur pemerintah gampong (65%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Hasil pendampingan memperlihatkan 18,75% kepala desa sangat memahami 4 materi tentang konsep pengembangan smart village, 50% kepala desa memahami materi smart village dan 31,25% kepala desa cukup memahami materi konsep pengembangan desa cerdas. Disimpulkan bahwa 16 gampong memiliki 3 dokumen lengkap berupa sejarah desa, sketsa desa dan potensi desa serta berdasarkan hasil klusterisasi pada 13 gampong ditemukan sumber daya alam yang didominasi pada sektor pertanian, perkebunan dan jasa perdagangan serta sumber daya intrastruktur berupa kantor desa, jalan desa dan poskesdes.

Kata Kunci: sumber daya; smart village; edukatif; kepala gampong.

Abstract: This community service (PKM) aims to upgrade villages resources to become smart villages through participatory action research approach. The partner involved are 16 villages at 5 subdistrict in Langsa city. The method used is an educational approach and participatory action research through a series of stages of activities such as coordination, socialization, implementation of activities, mentoring and monitoring and evaluation. All stages of activities described through the post test sheet show that 5 village government officials (35%) understand the material and 11 village government officials (65%) quite understand the material presented by the resource person. The results of the mentoring show that 18,75% of village leader really understand 4 materials about the concept of smart village development, 50% of village leader understand smart village materials and 31,25% of village leader quite understand the material on smart village development concepts. It was concluded that 16 villages had 3 complete documents in the form of village history, village sketches and village potentials and based on the results of clustering in 13 gampongs found natural resources dominated by agricultural, plantation and trade services sectors and also infrastructure resources as permanent village office, village road and public healthcare unit.

Keywords: resources; smart village; educative; village leader.



Article History:

Received: 28-06-2021
Revised : 26-07-2021
Accepted: 01-08-2021
Online : 28-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Era otonomi daerah telah membuka peluang untuk meningkatkan tata kelola, pembangunan yang berkeadilan, dan meningkatkan layanan publik di tiap gampong. (Nursetiawan et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Faqih & Prawoto, 2021) yang menyebut potensi desa merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi desa, tentunya dengan pengelolaan yang baik. Disisi lain, potensi desa yang sedang dikembangkan saat ini berhubungan dengan potensi ekonomi kreatif yang memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan asli desa. (Vuspitasari et al., 2021). Sementara itu, (Dharmayanti et al., 2019) menekankan pemetaan potensi desa merupakan salah satu model identifikasi segala sumber daya dan permasalahan yang ada di desa termasuk profil desa.

Saat ini setiap desa berlomba untuk meningkatkan daya tarik wisata melalui penggalan potensi desa. Hal ini dilakukan melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai; peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan (Suranny, 2020). Selain itu, sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan Gampong. dimana potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa (Endah, 2020). Sementara itu, (Srirejeki et al., 2020) menjelaskan pembangunan berbasis masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan desa termasuk penggalan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan sumber daya infrastruktur dan sumber daya finansial.

Strategi pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dalam rangka mewujudkan kemandirian desa agar kualitas hidup masyarakat meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan (Amalia & Syawie, 2016). Pada sisi lain, strategi peningkatan kemandirian desa dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui event festival memiliki dampak yang cukup signifikan sebagai tambahan penghasilan warga dan dijadikan tambahan pemasukan gampong melalui APBDes (Permatasari & Mahararta, 2019). Sedangkan (Hasyim, 2019) menilai pola komunikasi efektif menjadi kunci tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan di desa termasuk pengelolaan BUM desa secara efektif dan efisien sekaligus menjadi motor penggerak pelayanan serta menambah pendapatan desa.

Qanun Kota Langsa Nomor 6 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017 – 2022 menjelaskan pengembangan wilayah kota Langsa berdasarkan potensi Gampong meliputi pengembangan kawasan pantai sebagai wisata alam,

dengan kegiatan wisata pantai, wisata air atau bahari, pemancingan, kuliner dan tempat penelitian terutama di gampong telaga tujuh kecamatan Langsa Barat. Pengembangan potensi perikanan laut dan darat di Gampong Kuala Langsa.

Pengembangan potensi gampong Kota Langsa tidak terlepas dari permasalahan capaian indikator indeks pembangunan manusia terutama menyangkut tiga aspek yakni kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Hal ini tergambarkan dari rendahnya pertumbuhan ekonomi, terbatasnya investasi swasta guna mengelola potensi gampong, minimnya anggaran yang dialokasikan untuk sektor-sektor produktif serta belum optimalnya pemanfaatan pelabuhan kuala langsa sebagai pelabuhan ekspor import produk, terbatasnya UMKM terhadap sumber daya produktif, iklim usaha yang kurang kondusif, masih rendahnya kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi, serta terbatasnya jangkauan pemasaran produk UMKM. Hasil wawancara dengan beberapa kepala gampong, terungkap bahwa gampong belum mampu menggali potensi dan keunggulan gampong itu dikarenakan terbatasnya sumber daya, belum optimalnya pemanfaatan ICT, alokasi danagampong yang masih fokus dengan kegiatan infrastruktur serta belum terbangunnya sentra-sentra ekonomi produktif di tingkat gampong.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asbeni, 2020) menyebutkan pengembangan potensi desa dapat dilakukan melalui pendirian BUMDes dengan memanfaatkan SDA dan SDM yang ada, peningkatan kapasitas masyarakat tentang potensi wirausaha. Dibagian lain, (B Baihaqi et al., 2020) menghuraikan potensi desa dapat terwujud melalui pembentukan unit usaha produksi masyarakat yang dikelola langsung dibawah BUMDes. Sedangkan (Samad et al., 2020) menjabarkan pengembangan desa wisata dimulai dari indentifikasi potensi desa.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya pendampingan secara intens dan berkelanjutan melalui kegiatan kemitraan masyarakat dengan judul “Identifikasi Potensi Gampong Menuju Smart Village Melalui Pendekatan Participatory Action Research” yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya gampong melalui pendekatan participatory action research menuju smart village sehingga kemandirian gampong secara sosial dan ekonomi dapat terwujud

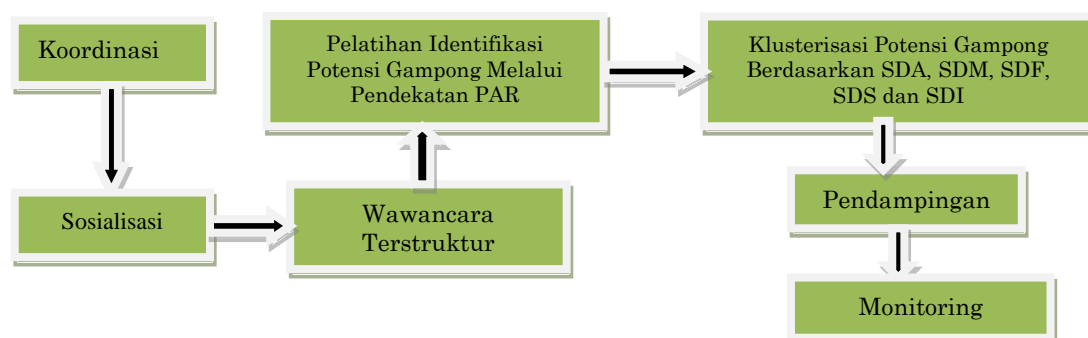
B. METODE PELAKSANAAN

Perwujudan smart village melalui indentifikasi potensi gampong melalui pendekatan *participatory action research* diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya dan menciptakan kemandirian gampong. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa perangkat pemerintahan gampong terungkap bahwa gampong belum mampu mengoptimalkan potensinya sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat tidak meningkat dan sentra-sentra ekonomi produktif belum

berjalan secara optimal sehingga berdampak terhadap rendahnya indeks pembangunan gampong.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan edukatif dan participatory action research di mana pendekatan ini mengajarkan masyarakat untuk proaktif mengatasi berbagai persoalan sosial di tingkat desa (Umar et al., 2022). Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan dari (Asmoro et al., 2021) bahwa pendekatan ini sejalan dengan prinsip CBT pada aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, kemitraan dengan pemangku kepentingan peningkatan kesejahteraan sosial, keadilan dan transparansi dalam pembagian manfaat. Disisi lain, (Baihaqi Baihaqi et al., 2020) menghuraikan pendekatan ini mudah dipahami oleh masyarakat dikarenakan adanya kombinasi teori dan praktek secara beriringan. Sedangkan (Samad et al., 2020) mengungkapkan pendekatan ini mampu menggali potensi yang ada pada suatu wilayah berdasarkan ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya sosial dan sumber daya infrastruktur. Untuk memperkuat hasil temuan lapangan, tim pengabdian melakukan penilaian melalui wawancara terstruktur serta pre & post test untuk melihat identifikasi potensi gampong menuju smart village bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat gampong.

Prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) koordinasi; (2) sosialisasi; (3) wawancara terstruktur; (4) pelatihan identifikasi potensi gampong melalui pendekatan PAR; (5) klusterisasi potensi gampong berdasarkan potensi SDA, SDM, SDF, SDS dan SDI; (6) pendampingan serta; dan (7) monitoring pelaksanaan kegiatan dimana setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan terukur sehingga identifikasi dan klusterisasi potensi SDS gampong menuju smart village dapat terwujud. Hal ini dapat dilihat dari bagan alir kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan koordinasi tim pengabdian menjelaskan secara detail rincian dan jadwal pelaksanaan kegiatan kepada perangkat gampong dalam 5 (lima) kecamatan, bappeda, dinas pemberdayaan masyarakat gampong dan pemerintahan kecamatan. Pada tahap sosialisasi, tim

pengabdian menjelaskan secara terperinci tahapan kegiatan, mekanisme pelaksanaan kegiatan serta luaran yang dicapai kepada stakeholder terkait.

Pada tahapan wawancara terstruktur, tim pengabdian menanyakan secara langsung sejarah gampong, sketsa gampong, topografi wilayah dan demografi penduduk. Pada tahapan pelatihan, tim pengabdian menanyakan tentang ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya sosial dan sumber daya infrastruktur kepada aparatur gampong, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan kelompok difabel dan perwakilan kelompok pemuda. Pada tahap pendampingan tim pengabdian memfasilitasi klusterisasi potensi gampong berdasarkan ketersediaan sumber daya yang ada melalui PAR. Pada tahapan monitoring dan evaluasi melalui lembar pre dan post test ditemukan bahwa sebanyak 16 aparatur gampong memahami identifikasi dan klusterisasi potensi gampong. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan memperlihatkan pengetahuan perangkat gampong tentang identifikasi potensi gampong meningkat hingga 59% dan klusterisasi potensi gampong yang disusun berdasarkan ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya sosial dan sumber daya infrastruktur memudahkan aparatur gampong dalam memetakan potensi unggulan yang ada pada tiap-tiap gampong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi dan Sosialisasi

Hasil koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan antara tim pengabdian mitra memperlihatkan kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan dari aparatur pemerintahan gampong dan dinas terkait melalui pendampingan pembuatan klusterisasi potensi gampong dilihat dari aspek ketersediaan sumber daya pada tiap-tiap gampong dimana hasil post test memperlihatkan 7 (44%) aparatur pemerintahan gampong memahami materi itu dan 9 aparatur gampong (56%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

2. Wawancara Terstruktur

Tim pengabdian melakukan wawancara dan telaah dokumen berupa sejarah gampong, sketsa gampong, topografi dan demografi penduduk bersama dengan perangkat kampung. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketersediaan Dokumen Per-Gampong

Nama Kecamatan	Nama Gampong	Ketersediaan Dokumen		
		Sejarah Gampong	Sketsa Gampong	Peta Gampong
Langsa Barat	Paya Bujok	✓	✓	✓
	Beuromo			
	Seuriget	✓	✓	✓
	Timbang Langsa	✓	✓	✓
Langsa Timur	Simpang Lhee	✓	✓	✓
	Alue Pineung			
	Timue	✓	✓	✓
	Buket Pulo	✓	✓	✓
Langsa Baro	Seuneubok Antara	✓	✓	✓
	Geudubang Jawa	✓	✓	✓
	Paya Bujok			
	Seuleumak	✓	✓	✓
Langsa Lama	Suka Jadi Makmur	✓	✓	✓
	Batee Puteh	✓	✓	✓
	Sidorejo	✓	✓	✓
	Meurandeh Dayah	✓	✓	✓
Langsa Kota	Gampong Meutia	✓	✓	✓
	Gampong Jawa	✓	✓	✓
	Tualang Teungoh	✓	✓	✓
Total		16	16	16

Tabel diatas memperlihatkan secara keseluruhan gampong yang ada di Kota langsa telah memiliki dokumen sejarah gampong, sketsa gampong dan potensi gampong. Keseluruhan dokumen itu digagas antara pemerintah gampong, pihak kecamatan dan DPMG Kota Langsa melalui program percepatan pembangunan gampong sejak tahun 2014 s.d 2017. Disamping itu pendampingan intens dari pendamping gampong melalui alokasi dana gampong turut memperkuat gampong untuk melengkapi dokumen perencanaan di tingkat gampong.

3. Identifikasi Potensi Gampong Melalui Pendekatan PAR

Salah satu prinsip dalam pendekatan PAR adalah partisipasi dimana tingkat keterlibatan masyarakat dilakukan dengan proses berbagi dan belajar bersama. Prinsip ini juga mengedepankan kesetaraan dan proses prtisipatif aktif antar anggota masyarakat. Untuk membuktikan prinsip, tim pengabdian menjabarkan materi berkenaan dengan peran aktif masyarakat terhadap konsep smart village dimana hasil post test memperlihatkan 3 gampong (18%) sangat tinggi keaktifan masyarakatnya, 6 gampong (36%) tinggi tingkat keaktifannya serta 7 gampong (46%) cukup tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan smart village.

Tim pengabdian juga menerangkan materi aksi transformatif masyarakat dalam perubahan sosial yang lebih baik, hasil lembar post test menunjukkan sebanyak 2 gampong (12,5%), sangat memahami materi itu,

5 gampong (31%) dan 9 gampong (56,5%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Berkenaan dengan materi kerjasama perubahan yang dilakukan oleh masyarakat, hasil lembar post test, memperlihatkan 4 gampong (25%) sangat memahami materi itu, 5 gampong (31%) memahami materi itu dan 7 gampong (44%) cukup memahami materi itu.

4. Klusterisasi Potensi Gampong Berdasarkan Berdasarkan SDA, SDM, SDF, SDS dan SDI

Di gampong paya bujok seuleumak potensi yang teridentifikasi adalah SDA berupa objek wisata RTH taman hutan kota yang pekerjanya berasal dari desa tersebut, di bidang SDF berupa kelompok pembudidaya ikan dan usaha kuliner. Sementara itu di gampong alue pineung timue, SDA yang tersedia adalah padi sawah, cabe, ubi kelapa, pinang pohon jati, kelapa sawit, dan karet, di bidang SDS adanya gampong edukasi dan di bidang SDI meliputi akses jalan desa yang beraspal dan irigasi intensif.

Tabel 2. Klusterisasi Potensi Gampong

Nama Kecamatan	Nama Gampong	Klusterisasi Potensi Gampong				
		SDA	SDM	SDS	SDF	SDI
Langsa Barat	Paya Bujok	√	√	-	√	√
	Beuramoe					
	Seuriget	√	√	-	√	√
	Timbang Langsa	√	√	-	√	√
Langsa Timur	Simpang Lhee	√	√	-	√	√
	Buket Pulo	√	√	-	√	√
	Seuneubok Antara	√	√	-	√	√
	Alue Pineung Timue	√	√	√	-	√
Langsa Baro	Geudubang Jawa	√	√	-	√	√
	Paya Bujok	√	√	-	√	√
	Seuleumak					
Langsa Lama	Suka Jadi Makmur	√	√	-	√	√
	Batee Puteh	√	√	-	√	√
	Sidorejo	---	√	-	√	√
	Meurandeh Dayah	√	√	√	√	√

Potensi Gampong Paya Bujok Beuramoe adalah sektor SDA berupa tanaman padi dan tanaman semusim. Di sektor SDI terdapat kantor desa, polindes dan akses jalan desa yang beraspal. Di gampong seuriget potensi SDA tercatat antaranya pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan berupa padi sawah, cabe, kelapa, pinang, sapi, kerbau, kambing, bebek, ayam dan budidaya ikan air tawar dan payau. Pada sektor SDI ditemukan adanya kantor desa, puskesmas serta TPI skala mini serta pada sektor SDF adanya kelompok pembudidaya udang vaname. Di gampong simpang lhee potensi SDF berupa aktivitas nelayan dan pembudidaya ikan/udang, kelompok usaha produktif penghasil terasi dan

bidang SDI berupa rumah produksi terasi, kantor desa, poskesdes, akses jalan desa yang beraspal dan terminal bus, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Salah satu Potensi Pada Gampong Paya Bujok Seuleumak dan Alue Pineung Timue

Potensi gampong batee putih didominasi sektor SDA berupa tanaman hortikultura dan perkebunan, bidang perternakan melalui usaha lembu, kerbau, kambing dan ayam. Pada bidang SDF adanya usaha anyaman skala rumah tangga dan bidang SDI ditemukan kantor desa serta akses jalan desa yang beraspal. Sementara itu di gampong geudubang jawa potensi SDA berupa tanaman hortikultura dan tanaman pangan berupa ubi kayu, kelapa sawit, karet dan. Di bidang SDF terdapat kelompok pembudidaya ikan lele dan dibidang SDI ditemukan kantor desa, polindes dan lapangan olahraga. Di gampong sidorejo potensi SDF adalah usaha kuliner, produk unggulan desa berupa olahan dari batang pisang dan jasa penyewaan rumah/kamar kost. Pada bidang SDI terdapat kantor desa, kantor camat, polindes serta PAUD dan di bidang SDM banyak penduduk yang berpendidikan hingga perguruan tinggi. Di gampong buket pulo potensi SDA adalah tanaman hortikultura, padi, kelapa sawit dan karet. Di bidang SDF terdapat kelompok pembudidaya ikan air tawar dan kelompok tani maju jaya dan di bidang SDI adanya kantor desa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Salah satu potensi gampong pada gampong seuriget dan simpang Lhee

Sementara itu, di gampong seuneubok antara potensi SDA berupa tanaman hortikultura, padi sawah dan jagung. Di bidang SDF adanya

kelompok pembudidaya ikan air tawar serta usaha kerajinan tangan berupa bunga dari buah-buahan, meja dari ban, seni ukir dan kaligrafi. Di bidang SDI terdapat kantor desa serta jalan desa yang beraspal. Di gampong kuala langsa, potensi SDA adalah objek wisata mangrove forest park seluas 61 Ha, pelabuhan ekspor import, industri pengolahan produk perikanan. Di bidang SDF adanya BUMD kuala maju yang bergerak pada bidang pembuatan produk olahan berbahan mangrove. Di gampong sukajadi makmur potensi SDA adalah kebun kelapa sawit dan karet, bidang SDF adanya objek wisata kebun vila indah, bidang SDI berupa kantor desa, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Salah satu potensi gampong kuala langsa dan geudubang jawa

Potensi gampong timbang langsa terlihat pada sektor SDA berupa pertanian cabai, ubi kayu, kelapa sawit dan karet. Di bidang SDF terdapat gapoktan Lestari dan agrowisata kebun nenas seluas 10 Ha dan di bidang SDI ditemukan adanya pasar rakyat. Di gampong meurandeh dayah, potensi SDF adalah usaha penyewaan rumah sewa/kost, fotokopi, laundry, toserba dan jasa pengetikan dan terjemahan serta BUMD yang bergerak pada budidaya ikan lele. Di bidang SDM dan SDS banyak pemuda yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi karena adanya 2 pendidikan tinggi negeri yakni Universitas Samudra dan IAIN Langsa, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Salah satu potensi gampong sidorejo dan timbang langsa

Tim pengabdian juga melakukan pendampingan melalui konsep pengembangan gampong cerdas (smart village) melalui 4 (empat) pilar

yakni *smart people* yakni program yang menjadi tempat dan sumber informasi tentang ilmu pengetahuan secara luas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil penilaian melalui lembar post test memperlihatkan sebanyak 2 kepala desa (12,5%) sangat memahami materi itu, 8 kepala desa (50%) memahami penjabaran materi itu dan 6 kepala desa (37,5%) cukup memahami konsep pengembangan gampong cerdas. Pada materi *smart governance* berupa program yang dilakukan oleh pemerintah gampong dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk, mempermudah pelayanan publik dan penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat secara transparan, akuntabel dan mendidik hasil lembar post test menunjukkan sebanyak 4 kepala desa (25%) sangat memahami materi itu, 4 peserta (25%) memahami materi dengan baik dan 8 peserta (50%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Untuk materi *smart economy* melalui program ekonomi cerdas dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengakselerasi percepatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat catatan pada lembar post test menggambarkan sebanyak 3 kepala gampong (18,75%) sangat mengetahui materi itu, 7 peserta (43,75%) mengetahui isian materi itu dan 6 peserta (37,5%) cukup mengetahui konsep *smart economy* dan pada materi *smart living* berupa inisiasi warga untuk menciptakan lingkungan yang sehat, asri, bersih, asli dan rapi demi anak cucu di masa mendatang secara berkelanjutan, temuan pada lembar post test menjelaskan bahwa 4 kepala desa (25%) sangat menguasai materi itu, 6 kepala desa (37,5%) mengetahui konsep tersebut dan 6 kepala desa yang lain (37,5%) cukup menguasai penjabaran materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan kepada mitra sasaran dalam rangka memastikan seluruh rangkaian dan tahapan kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi ini, tim pengabdian mencatat seluruh tahapan kegiatan dalam lembar catatan lapangan yang dievaluasi bersama dengan mitra sasaran. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan itu, tim pelaksana melakukan penilaian melalui lembar monitoring yang diisi oleh seluruh peserta. Hasil monitoring memperlihatkan bahwa 15% kepala desa sangat memahami 4 materi tentang konsep pengembangan *smart village*, 40% kepala desa memahami materi *smart village* dan 45% kepala desa cukup memahami materi konsep pengembangan desa cerdas. Hasil monitoring juga ditemukan permasalahan belum optimalnya konsep digitalisasi potensi desa berbasis SIG yang dikembangkan oleh pemerintah desa bersama dengan dinas terkait. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemerintah desa memiliki peta potensi berdasarkan jenis klusterisasi baik

dari ketersediaan SDA, SDM, SDF, SDS dan SDI. Dengan adanya klusterisasi itu akan mempermudah tugas dari pemerintah desa untuk membangun citra diri desa itu sebagai desa wisata, desa edukasi, desa mitigasi atau desa budaya sehingga ciri khas masing-masing desa tergambar dengan jelas sebagai perwujudan dari smart village.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa 3 (18,75%) kepala desa memahami konsep pengembangan smart village, 8 (50%) kepala desa memahami materi smart village dan 5 (31,25%) kepala desa cukup memahami materi konsep pengembangan desa cerdas. Selain itu 16 desa memiliki 3 dokumen lengkap berupa sejarah desa, sketsa desa dan potensi desa. Berdasarkan hasil klusterisasi tidak ditemukan sumber daya sosial dan umumnya didominasi oleh sumber daya alam, sumber daya intrastruktur dan sumber daya finansial. Saran yang dapat dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah pembuatan peta digital berdasarkan peta potensi bersumber dari 5 sumber daya yang ada pada masing-masing desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bappeda kota Langsa yang telah mendanai kegiatan ini nomor 120/04/Bappeda/2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada DPMG kota langsa, pemerintahan kecamatan dan desa serta mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). Pembangunan Kemandirian Gampong Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2). Hal: 175-188 <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/146/9>
- Asbeni, A. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Gampong Menuju Gampong Mandiri. *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika)*, 4(2). Hal: 21-25 <https://doi.org/10.47767/patani.v4i2.12>
- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat di Gampong Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1). Hal: 31-47 <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>
- Baihaqi, B, As, A. P., Suwardi, A. B., & ... (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 4(6)Hal: 1138-1149 <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.2981>
- Baihaqi, Baihaqi, Abdul Latief, Agus Putra AS, & Adi Bejo Suwardi. (2020). Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2). Hal: 180-186 <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2103>
- Dharmayanti, W. S., Agustin, Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan Potensi Gampong Sebagai Model untuk Membangun Gampong Sehat dan Mandiri (Studi Kasus: Gampong Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *E-*

- Prosiding SNasTekS*, 1(1). Hal: 67-76
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/76/61>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Gampong. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1). Hal: 135-143
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319/2914>
- Faqih, M. S., & Prawoto, E. (2021). Analisis Swot Potensi Gampong Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2). Hal: 321-327
<https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1748>
- Hasyim, N. M. (2019). Peningkatan Kemandirian Gampong Panggunharjo Melalui Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). Hal: 354-376
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jpmi/index>
- Nursetiawan, I., Garis, R. R., Ciamis, K., & Wisata, D. (2019). Identifikasi Potensi Gampong Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4). Hal: 339-349
- Permatasari, S. J., & Mahararta, M. B. P. (2019). Strategi Peningkatan Kemandirian Gampong Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Festival Seblang Gampong Olehsari - Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 3(1). Hal:16-34
<https://doi.org/10.25139/jai.v3i1.1959>
- Samad, A. P., Baihaqi, & Cut Mulyani. (2020). Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 4(1). Hal: 1-9
<https://doi.org/10.33059/jisa.v4i1.2457>
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Gampong untuk Penguatan Badan Usaha Milik Gampong dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1). Hal: 24-34
<https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Gampong Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pergampongan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1). Hal: 49-62
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Umar, U., Syarifuddin, S., Ihwan, I., & Kuriawansyah, K. (2022). Penguatan Pemahaman Bidang Sosial Dan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Kkn-Par Di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Hal: 25-38
<https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.740>
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Gampong Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1). Hal:181-187
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>